

PERAN KONSEP DIRI TERHADAP KETERGANTUNGAN DI ANTARA PEREMPUAN (*CINDERELLA COMPLEX*) KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

THE ROLE OF SELF-CONCEPT IN THE DEPENDENCY OF WOMEN (CINDERELLA COMPLEX) VICTIMS OF DOMESTIC VIOLENCE

Tiara Putri Defian¹, Metty Verasari²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

tiaradefian04@gmail.com, metty@mercubuana-yogya.ac.id

081274646127

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konsep diri terhadap ketergantungan di antara perempuan (*Cinderella Complex*) korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kabupaten Merangin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 54 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa skala konsep diri dan skala *Cinderella Complex* berdasarkan aspek-aspek dari Fitts dan Demir dkk. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana melalui program SPSS 27. Hasil menunjukkan bahwa konsep diri berperan signifikan terhadap ketergantungan perempuan ($p = 0,001$; $p < 0,05$), dengan t hitung = -6,991. Semakin rendah konsep diri, semakin tinggi tingkat ketergantungan. Konsep diri memberikan kontribusi sebesar 48,5% terhadap ketergantungan perempuan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini bermanfaat bagi praktisi psikologi, lembaga perlindungan perempuan, serta masyarakat dalam memahami pentingnya penguatan konsep diri guna mengurangi ketergantungan psikologis pada korban KDRT.

Kata kunci : Ketergantungan perempuan, korban KDRT, *Cinderella Complex*, konsep diri

ABSTRACT

This study aims to examine the role of self-concept in women's dependency (Cinderella Complex) among victims of domestic violence (DV) in Merangin Regency. The research employed a quantitative approach involving 54 participants selected through purposive sampling. Data were collected using self-concept and Cinderella Complex scales based on Fitts and Demir et al.'s aspects. Data analysis was conducted using simple linear regression with SPSS version 27. The results showed a significant role of self-concept in predicting women's dependency ($p = 0.001$; $p < 0.05$), with a t -value of -6.991. The lower the self-concept, the higher the dependency tendency. Self-concept contributes 48.5% to the dependent variable, while the remaining percentage is influenced by other factors. This research is beneficial for psychologists, women's protection institutions, and society to emphasize the importance of strengthening self-concept to reduce psychological dependency in DV victims.

Keywords: *Women's dependency, domestic violence victims, Cinderella Complex, self-concept*

PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang berdampak luas terhadap korban, baik secara fisik maupun psikologis.

Komnas Perempuan (2023) mencatat bahwa kekerasan terhadap istri (KTI) merupakan bentuk KDRT yang paling banyak dilaporkan.

Salah satu bentuk ketergantungan psikologis yang sering muncul pada korban perempuan adalah *Cinderella Complex*. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Dowling (1992), yang menggambarkan ketakutan perempuan terhadap kemandirian dan dorongan bawah sadar untuk selalu dilindungi serta dirawat oleh laki-laki. Perempuan dengan *Cinderella Complex* cenderung menghindari tanggung jawab pribadi, ragu dalam mengambil keputusan, dan menggantungkan diri pada figur laki-laki, terutama dalam kondisi penuh tekanan seperti hubungan abusif.

Demir dkk., (2021) mengidentifikasi beberapa aspek dari *Cinderella Complex*, yaitu: (1) *Sexist Attitude*, (2) *Escape from Responsibility*, (3) *Quitting Career*. Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa perempuan yang mengalami *Cinderella Complex* memiliki ketergantungan psikologis yang tinggi dan kurang percaya pada kemampuan dirinya.

Lebih lanjut, Dowling (1992) juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi munculnya *Cinderella Complex*, yaitu: pola asuh orang tua, kematangan pribadi, dan konsep diri. Dari ketiga faktor tersebut, konsep diri menjadi salah satu faktor penting yang menentukan sejauh mana seorang perempuan merasa mampu mengelola kehidupannya secara mandiri. Perempuan dengan konsep diri yang rendah cenderung memandang dirinya lemah, tidak berdaya, serta merasa tidak memiliki kendali atas kehidupannya, yang pada akhirnya mendorong sikap ketergantungan terhadap orang lain, terutama laki-laki.

Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup persepsi fisik, psikologis, sosial, emosional, dan nilai-nilai yang dimilikinya (Purnomosidi & Nabila, 2023). Menurut teori William H. Fitts (Hamidah & Khoirunnisa, 2022), konsep diri terdiri dari lima aspek, yaitu: diri fisik, keluarga, diri pribadi, moral etika diri, dan diri sosial. Seseorang dengan konsep diri positif umumnya memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan secara mandiri, dan memiliki kepercayaan akan kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Penelitian terdahulu juga mendukung hubungan antara konsep diri dan *Cinderella Complex*. Studi oleh Afrila (2023) dan Deristarini & Khoirunnisa (2024) menunjukkan bahwa perempuan dengan konsep diri rendah lebih rentan mengalami kecenderungan *Cinderella Complex* dibandingkan dengan mereka yang memiliki konsep diri positif. Namun demikian, penelitian mengenai hubungan ini masih terbatas pada kelompok umum, dan belum banyak mengkaji secara spesifik pada kelompok perempuan korban KDRT.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konsep diri terhadap ketergantungan di antara perempuan (*Cinderella Complex*) korban KDRT di Kabupaten Merangin. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi konsep diri yang dimiliki, maka semakin rendah ketergantungan (*Cinderella Complex*) yang dialami oleh perempuan korban KDRT; sebaliknya, semakin rendah konsep diri, maka semakin tinggi ketergantungan (*Cinderella Complex*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui peran konsep diri terhadap ketergantungan di antara perempuan (*Cinderella Complex*) korban kekerasan dalam rumah tangga. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 54 orang perempuan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Kriteria subjek meliputi: perempuan, berstatus sebagai istri, pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga, dan berdomisili di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari konsep diri sebagai variabel independen dan *Cinderella Complex* sebagai variabel dependen. *Cinderella Complex* merupakan kecenderungan psikologis perempuan untuk bergantung secara emosional dan psikis pada laki-laki guna memperoleh rasa aman dan perlindungan (Dowling, 1992). Pengukuran dilakukan menggunakan skala yang disusun oleh Aisyah (2024) berdasarkan aspek-aspek dari Demir dkk, yaitu: *Sexist Attitude*, *Escape from Responsibility*, dan *Quitting Career*. Sementara itu, konsep diri didefinisikan sebagai pandangan menyeluruh individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup aspek fisik, pribadi, sosial, keluarga, serta moral dan etika, sebagaimana dikemukakan oleh Fitts (Hamidah & Khoirunnisa, 2022). Pengukuran konsep diri menggunakan skala yang dimodifikasi dari Jahsy (2024). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi model *Likert* (Azwar, 2017). Data dianalisis menggunakan teknik *regresi*

linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 27 untuk mengetahui sejauh mana konsep diri berpengaruh terhadap kecenderungan *Cinderella Complex* (Hapsari, Mabruri dan Hendriyani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu diuji asumsi klasik untuk memastikan model dapat digunakan. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,084** ($p > 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai **F = 66,305** dengan signifikansi **0,001** ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan linier antara konsep diri dengan *Cinderella Complex*. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi **0,575** ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi regresi terpenuhi.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error
1	0,697	0,485	0,475	7,899

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,697 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara konsep diri dengan *Cinderella Complex*. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,485 berarti konsep diri memberikan kontribusi sebesar 48,5% terhadap *Cinderella Complex*, sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 2. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Regression	14443.894	1	14443.894	48.874	<.001 ^b
Residual	1536.255	52	29.543		
Total	2980.148	53			

Tabel ANOVA menunjukkan nilai F = 48,860 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, sehingga variabel konsep diri dapat dijadikan prediktor bagi variabel ketergantungan perempuan (*Cinderella Complex*). Dengan kata lain, konsep diri terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap tingkat *Cinderella Complex* yang dialami perempuan korban KDRT.

Tabel 3. Coefficients

Model	B	β	t	p
1 (Constant)	99.027		17.076	<.001
1 Konsep	-.820	-.696	-6.991	<.001

Berdasarkan Tabel Coefficients, nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai t-hitung=6,991 > t-tabel=2,007 menunjukkan bahwa hipotesis penelitian didukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep diri berperan signifikan dalam menurunkan kecenderungan ketergantungan perempuan (*Cinderella Complex*) pada korban KDRT.

Berdasarkan tabel coefficients, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 99,027 + (-0,820)X$$

$$Y = 99,027 - 0,820X$$

Artinya, setiap kenaikan satu unit skor konsep diri akan menurunkan skor *Cinderella Complex* sebesar 0,820 poin. Nilai t-hitung = -6,991 lebih besar daripada t-tabel (2,006) dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri berperan negatif signifikan terhadap *Cinderella Complex* pada perempuan korban KDRT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berperan negatif signifikan terhadap *Cinderella Complex* pada perempuan korban KDRT. Temuan ini menegaskan bahwa semakin rendah konsep diri seorang perempuan, semakin tinggi kecenderungan untuk bergantung secara emosional maupun psikologis kepada pasangan, meskipun dalam relasi yang penuh kekerasan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa konsep diri berperan sebagai faktor psikologis utama yang menentukan cara individu menilai dirinya sendiri serta bagaimana mereka merespons dinamika relasi interpersonal.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan Fitts (dalam Hamidah & Khoirunnisa, 2022) yang menyatakan bahwa konsep diri mencakup persepsi individu terhadap aspek fisik, pribadi, sosial, moral, dan keluarga. Perempuan dengan konsep diri rendah cenderung merasa tidak berharga, memiliki citra diri negatif, serta kesulitan mengambil keputusan mandiri. Kondisi ini beririsan dengan fenomena *Cinderella Complex* sebagaimana dijelaskan Dowling (1992), yaitu ketakutan perempuan terhadap kemandirian yang mendorong munculnya keinginan kuat untuk dilindungi oleh figur laki-laki.

Penelitian sebelumnya turut menguatkan temuan ini. Afrila (2023) menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara konsep diri dan *Cinderella Complex* pada mahasiswi perantau, sedangkan penelitian Deristarini & Khoirunnisa (2024) menunjukkan bahwa perempuan dengan konsep diri rendah lebih rentan terhadap rasa takut untuk mandiri. Dalam konteks perempuan korban KDRT, faktor eksternal seperti pengalaman kekerasan berulang, tekanan sosial, dan internalisasi nilai-nilai patriarkis semakin memperlemah konsep diri (Cantika & Subroto, 2024; Salfa, 2023). Dengan demikian, konsep diri yang rendah tidak hanya menjadi akibat dari pengalaman kekerasan, tetapi juga memperkuat pola ketergantungan emosional terhadap pasangan yang bersifat disfungsi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori konsep diri sedang (61%) dan *Cinderella Complex* sedang (78%). Pola ini konsisten dengan temuan utama penelitian, yakni bahwa semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi tingkat *Cinderella Complex*. Lebih lanjut, kelemahan pada aspek-aspek konsep diri, seperti kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan pribadi (aspek pribadi), perasaan tidak diterima dalam lingkungan sosial (aspek sosial), serta kebingungan dalam pengambilan keputusan (aspek moral-etik), berkontribusi pada tingginya kecenderungan *Cinderella Complex*. Ciri-ciri tersebut sejalan dengan deskripsi yang dikemukakan Saha & Safri (2016) bahwa perempuan dengan *Cinderella Complex* menunjukkan

ketidakmampuan dalam mengontrol diri dan ketergantungan terhadap orang lain.

Hasil ini juga memperlihatkan bahwa *Cinderella Complex* tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh dinamika psikologis internal serta konteks sosial-budaya. Dalam masyarakat yang masih kuat menganut nilai patriarkis, perempuan sering kali disosialisasikan untuk tunduk pada peran domestik, bergantung pada laki-laki, dan menginternalisasi pandangan bahwa keberhargaan diri mereka ditentukan oleh pasangan. Nilai-nilai ini, ketika dipadukan dengan pengalaman KDRT, semakin memperburuk konsep diri perempuan dan menjadikan *Cinderella Complex* sebagai strategi koping semu untuk bertahan dalam hubungan yang tidak sehat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan konsep diri merupakan faktor kunci dalam intervensi psikososial terhadap perempuan korban KDRT. Intervensi yang dapat dilakukan mencakup konseling individual untuk meningkatkan self-esteem, program pemberdayaan perempuan untuk mendorong kemandirian, serta penyadaran kritis tentang konstruksi sosial patriarki yang menormalisasi ketergantungan perempuan. Upaya-upaya tersebut diharapkan tidak hanya menurunkan tingkat *Cinderella Complex*, tetapi juga memberikan ruang bagi perempuan korban KDRT untuk membangun kembali identitas diri yang lebih sehat dan mandiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketergantungan di antara

perempuan (*Cinderella Complex*) korban kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Merangin. Semakin positif konsep diri yang dimiliki, semakin rendah pola ketergantungan emosional terhadap pasangan. Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan secara mandiri, dan lebih tangguh dalam menghadapi tekanan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peran signifikan konsep diri terhadap *Cinderella Complex* pada perempuan korban KDRT, intervensi psikologis sebaiknya difokuskan pada penguatan konsep diri melalui pendampingan konseling, pelatihan keterampilan hidup, serta pembentukan kelompok dukungan sebaya. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan kerja atau kewirausahaan dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu korban mengurangi ketergantungan psikologis dan membangun kehidupan yang lebih berdaya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam metode pengumpulan data daring yang tidak memungkinkan observasi langsung terhadap kondisi emosional subjek. Selain itu, pendekatan kuantitatif non-eksperimental tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mungkin turut memengaruhi hasil. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika psikologis perempuan korban KDRT, serta memperluas cakupan wilayah dan karakteristik partisipan

agar hasil penelitian lebih representatif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, S. W. (2023). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Cinderella Complex Pada Mahasiswi Yang Merantau di Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Aisyah, A. F. (2024). *Hubungan antara budaya patriarki dengan Cinderella Complex pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 20-27.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (Edisi ke-2). Pustaka Pelajar.
- Cantika, K., & Subroto, U. (2024). DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA AKIBAT KDRT TERHADAP KECEMASAN ANAK PEREMPUAN DEWASA AWAL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-251.
- Demir, M., Kaya, L., Turan, M., & Vural Batik, M. (2021). Cinderella syndrome "Women with fear of independence": Developing a scale. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 8(1), 166-173.
- Deristarini, C., & Khoirunnisa, R. N. (2024). Analisis Deskriptif Kecenderungan *Cinderella Complex* pada Perempuan Dewasa Awal di Desa X Provinsi Jawa

- Timur. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(3), 7-14.
- Dowling, C. (1992). *Tantangan Perempuan Modern : Ketakutan Perempuan akan Kemandirian* (Santi, W.E., Soekanto Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Hamidah, W., & Khoirunnisa, R. N. (2022). KONSEP DIRI PADA REMAJA PEREMPUAN YANG MENJADI SAKSI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT). *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 174-195.
- Hapsari, A. D., Mabruhi, M. I., & Hendriyani, R. (2014). Cinderella kompleks pada mahasiswi di Universitas Negeri Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1).
- Jahsy, A. (2024). *Hubungan konsep diri dengan perencanaan karir mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 20 UIN Suska Riau* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Komnas Perempuan. (2025). *Ringkasan eksekutif dan rekomendasi CATAHU 2024: Menata data, menajamkan arah: Refleksi pendokumentasian dan tren kasus kekerasan terhadap perempuan 2024* (Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2024). Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan.
- Purnomosidi, F., & Nabila, P. A. (2023). Konsep diri remaja penggemar K-Pop. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(1), 34-45. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i1.226>
- Saha, S. & Safri, T. S. (2016). *Cinderella Complex: theoretical roots to psychological dependency syndrome in women*. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(8), 118-122.
- Salfa, H. N. (2023). Peran Sosial Perempuan dalam Masyarakat dan Implikasinya terhadap Penempatan Perempuan Anggota Legislatif Pada Komisi-Komisi di DPR RI Periode 2019-2024 [Women's Social Role in Society and Its Implication to The Division of Job of Women's MP]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 13(2), 162-181.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.